

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, 13 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya .” Artinya, ketiga jalur pendidikan tersebut merupakan satu kesatuan layanan pendidikan untuk masyarakat. Jalur pendidikan sebagai wadah yang dilalui oleh peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional diharapkan dapat meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia yang terdidik dan beriman, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, berketerampilan, berkepribadian, dan memiliki rasa tanggung jawab. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan dukungan dari semua unsur, lembaga dan masyarakat.

Pasal 26 ayat (2) dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 menetapkan bahwa “Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta mengembangkan sikap dan kepribadian profesional”. Pada Pasal 26 ayat (3) menyatakan bahwa “Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”. Pendidikan nonformal dapat menjadi salah satu jembatan bagi masyarakat yang tidak dapat menempuh pendidikan formal serta sebagai penambah dan pelengkap jika pendidikan formal masih dirasa kurang mencukupi untuk mengembangkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan.

Salah satu program pendidikan nonformal adalah pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan menyelenggarakan pendidikan umum yang setara dengan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA yang mencakup program Paket A, Paket B dan Paket C, yang berupaya melayani peserta didik yang berasal dari masyarakat yang tidak dapat bersekolah, putus sekolah, dan usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilan hidupnya. Sasaran pendidikan kesetaraan adalah peserta didik usia sekolah yang belum menuntaskan wajib pendidikan dasar, dan peserta didik dewasa untuk meningkatkan kecakapan dan taraf hidupnya. Hal ini diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2008. Dalam pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa “wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga Negara Indonesia atau tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah”. Sedangkan dalam Pasal 2 menjelaskan mengenai fungsi dan tujuan dari wajib belajar, dimana wajib belajar berfungsi untuk mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara Indonesia, sedangkan tujuan dari wajib belajar untuk memberikan pendidikan minimal bagi warga negara Indonesia untuk mengembangkan potensi dirinya agar dapat hidup mandiri di dalam masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Disebutkan dalam Pasal 3 ayat (3) bahwa “penyelenggaraan wajib belajar pada jalur pendidikan nonformal dilaksanakan melalui program paket A, program paket B, program paket C, dan bentuk lain yang sederajat”. Dengan hal ini pendidikan nonformal dapat dikatakan sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan.

Pada tahun 2018 pemerintah menyalurkan dana Program Indonesia Pintar (PIP) sebesar 35,7 triliun untuk disalurkan kepada 18,7 juta orang, meliputi peserta didik tingkat SD/MI/Paket A, SMP/MTs/Paket B, dan SMA/SMK/Paket C (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Pemberian dana bantuan pemerintah lewat Program Indonesia Pintar (PIP) diberikan kepada mereka untuk memperoleh layanan pendidikan dasar untuk mendukung wajib belajar sembilan tahun. Program Indonesia Pintar (PIP) tidak hanya berlaku untuk pendidikan formal saja, melainkan pendidikan nonformal program kesetaraan pun dapat memperoleh layanan tersebut. Pendidikan

kesetaraan adalah pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum meliputi program paket A setara dengan SD/MI, paket B setara SMP/MTs, dan paket C setara SMA/MA. Program ini ditujukan untuk masyarakat yang putus sekolah, tidak dapat mengikuti pendidikan di bangku sekolah, serta masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk peningkatan taraf hidup dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya pengembangan program pendidikan kesetaraan ini diharapkan dapat semakin memperluas layanan pendidikan bagi masyarakat melalui layanan pendidikan nonformal.

Program pendidikan kesetaraan memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan pendidikan formal, karena pada pendidikan kesetaraan waktu dan tempat untuk belajar lebih fleksibel. Sasaran untuk program-program pendidikan kesetaraan adalah (1) penduduk tiga tahun di atas usia SD/MI (13-15) Paket A, dan tiga tahun di atas usia SMP/MTs (16-18) Paket B; (2) Penduduk usia sekolah yang tergabung dengan komunitas e-learning, sekolah rumah, sekolah alternatif, komunitas yang memiliki potensi khusus seperti pemusik, atlet, pelukis, dll; (3) Penduduk usia sekolah yang terkendala memasuki jalur formal karena keterbatasan ekonomi, waktu, geografis (etnik minoritas, suku terasing), keyakinan seperti Ponpes, bermasalah (sosial, hukum); (4) Penduduk usia 15-44 yang belum tuntas wajar DikDas 9 tahun; (5) Penduduk usia SMA/MA berminat mengikuti program Paket C; dan (6) Penduduk di atas usia 18 tahun yang berminat mengikuti Program Paket C karena berbagai alasan. Setiap peserta didik yang lulus ujian kesetaraan Paket A, Paket B atau Paket C untuk mempunyai hak eligibilitas yang sama dan setara dengan pemegang ijazah SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA untuk dapat mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Status kelulusan dari program pendidikan kesetaraan memiliki hak eligibilitas yang sama dengan lulusan pendidikan formal dalam memasuki lapangan kerja. (<http://pauddikmassumbar.kemdikbud.go.id/artikel/52/apa-itu-pendidikan-kesetaraan>)

Menurut Direktorat pendidikan Dasar (1997) (dalam Bafadal, 2003, hlm. 19), terdapat lima komponen yang menentukan mutu pendidikan, yaitu: 1) kegiatan belajar

mengajar; 2) manajemen pendidikan yang efektif dan efisien; 3) buku dan sarana belajar yang memadai dan selalu dalam kondisi siap pakai; 4) fisik dan penampilan sekolah yang baik; 5) partisipasi aktif masyarakat. Faktor pertama yang menentukan mutu pendidikan seperti disebutkan diatas yaitu kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar merupakan inti dari keseluruhan program pendidikan luar sekolah. Hal ini berkaitan dengan perubahan tingkah laku warga belajar. Sedangkan kegiatan mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh sumber belajar secara sengaja yang dapat menyebabkan warga belajar melaksanakan kegiatan belajar (Sudjana, 1983, hlm. 34).

Salah satu indikator keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar adalah apabila peserta didik menjadi senang belajar dan ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan belajar dan outputnya adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan yang dihasilkan dari perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh usaha pendidikan (Purwanto, 2011, hlm. 49). Pendapat tersebut diperkuat oleh Sudjana (2011, hlm 3) mendefinisikan hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku. Perilaku sebagai hasil belajar dalam arti yang lebih luas meliputi bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan ajar yang telah dipelajari. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil beberapa tes atau ujian yang diikuti oleh warga belajar pada mata pelajaran tertentu.

Keberhasilan tujuan pendidikan nasional ditentukan oleh beberapa komponen. Salah satu komponen pendidikan tersebut adalah kompetensi pendidik atau tutor dalam mengelola pembelajaran. Pendidik merupakan suatu kunci keberhasilan sebuah proses pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Pendidik atau tutor pada warga belajar merupakan orang yang mampu berperan sebagai pembimbing dalam pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh tenaga pendidik dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi tersebut bersifat komprehensif dan merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling mendukung. Artinya, keempat kompetensi tersebut tidak dapat dipisahkan karena dalam prakteknya tutor yang profesional adalah tutor yang memiliki empat kompetensi tersebut.

Kompetensi adalah salah satu kunci dalam mencapai suatu keberhasilan pembelajaran. Selain itu, dorongan motivasi pendidik atau tutor dapat menjadi dorongan belajar untuk peserta didik. Sardiman (2011, hlm. 84-85) *motivation is an essential learning*. Hasil belajar peserta didik akan lebih optimal apabila mendapatkan dorongan motivasi dari seorang pendidik untuk belajar. Semakin tepat pemberian motivasi terhadap peserta didik maka semakin berhasil pula peserta didik tersebut untuk meraih hasil belajar yang diinginkan. Tidak adanya dorongan motivasi yang diberikan pendidik maka motivasi yang dimiliki peserta didik akan lemah serta tidak konstan menyebabkan kurangnya usaha untuk belajar. Pendapat tersebut sesuai dengan Sudarwan (2002) (dalam Suprihatin 2015, hlm.74) bahwa motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Dalam pelaksanaannya, program pendidikan kesetaraan berada dalam satuan pendidikan non formal seperti pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM). PKBM merupakan satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat atas dasar prakarsa dari, oleh, dan untuk masyarakat (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81 Tahun 2013 Pasal 1 ayat (6)). Program yang diselenggarakan oleh PKBM didasarkan atas kebutuhan masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat itu sendiri agar dapat meningkatkan taraf kehidupannya menjadi lebih baik. PKBM Badak Putih merupakan salah satu PKBM di Kabupaten Cianjur yang menyelenggarakan berbagai program termasuk program pendidikan kesetaraan yang terdiri dari kesetaraan paket A, paket B,

dan paket C. PKBM Badak Putih merupakan PKBM yang sudah memiliki akreditasi dan memiliki warga belajar yang cukup banyak.

Setelah melakukan studi pendahuluan di PKBM Badak Putih, PKBM ini memiliki ketersediaan tutor yang baik. Ketersediaan dapat dilihat dari jumlah tenaga kependidikan yang ada, kualifikasi tenaga kependidikan, lama mengajar, dan usia (Siswandari, 2011). PKBM Badak Putih memiliki tenaga kependidikan yang sebanyak 4 orang dan pendidik sebanyak 11 orang, 8 orang tutor di PKBM ini memiliki kualifikasi pendidikan S1, 2 orang memiliki kualifikasi S2, dan 5 orang memiliki kualifikasi SMA. Saat ini, tutor lulusan SMA sedang dalam studi strata S1 di bidang pendidikan. Para tutor yang mengajar di PKBM ini rata-rata sudah memiliki pengalaman sebelumnya dan usia tutor rata-rata berusia dibawah 50 tahun.

Output PKBM Badak Putih 60% sudah mempunyai pekerjaan yang layak baik itu dilembaga swasta maupun pemerintah maupun membuka usaha secara mandiri sesuai dengan keahlian, dan 40% melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di PKBM ini kreatif dan aktif dalam kegiatan pembelajaran bahkan warga belajar memiliki motivasi cukup baik dalam mengikuti setiap pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran warga belajar setiap minggunya hampir mencapai 80%. Dari hasil evaluasi belajar menunjukkan nilai rata-rata tes ujian akhir dua belas mata pelajaran cukup baik. Oleh karena itu, tutor turut berkontribusi terhadap faktor keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar. Sehingga penulis tertarik untuk dapat mengetahui seperti apa kompetensi dan motivasi tutor di PKBM tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas menunjukkan bahwa kompetensi dan motivasi tutor menjadi sorotan yang utama, karena dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di PKBM tersebut. Melihat betapa pentingnya peran tutor program kesetaraan paket C dalam proses pembelajaran maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berkenaan tentang **“Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Tutor terhadap Hasil Belajar”**, studi penelitian ini dilakukan pada program kesetaraan paket C di PKBM Badak Putih Cianjur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dipaparkan peneliti dalam latar belakang, adapun masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti diantaranya:

1. Tutor program kesetaraan paket C di PKBM Badak Putih berlatar pendidikan S1 sebesar 53,3%, S2 13,3%, dan SMA 33,3%;
2. Seluruh tutor yang lulusan SMA sedang dalam tahap studi S1 di bidang ilmu pendidikan;
3. Tutor program kesetaraan paket C PKBM Badak Putih sebagian besar sudah memenuhi standar kualifikasi akademik minimal sesuai yang dipersyaratkan;
4. Sebagian besar tutor yang mengajar di PKBM Badak Putih sudah mempunyai pengalaman sebelumnya;
5. Sarana prasana belajar PKBM Badak Putih untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif sudah cukup memadai;
6. PKBM Badak Putih telah berhasil mencetak para lulusan dengan kualitas baik, sehingga dapat bersaing dengan lulusan yang lainnya dalam dunia kerja ataupun warga belajar yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah pengaruh kompetensi dan motivasi tutor terhadap hasil belajar?”. Berikut ini merupakan pertanyaan penelitian yang dibuat untuk menjawab rumusan masalah diatas:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi tutor paket C terhadap hasil belajar di PKBM Badak Putih Cianjur?
2. Bagaimana pengaruh motivasi tutor paket C terhadap hasil belajar di PKBM Badak Putih Cianjur?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi dan motivasi tutor terhadap hasil belajar warga belajar paket C di PKBM Badak Putih Cianjur?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Tutor terhadap Hasil Belajar (Studi Korelasional Program Kesetaraan pada Warga Belajar Paket C di PKBM Badak Putih Kab. Cianjur)”.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengaruh kompetensi tutor paket C terhadap hasil belajar di PKBM Badak Putih Cianjur;
2. Mengetahui pengaruh motivasi tutor paket C terhadap hasil belajar di PKBM Badak Putih Cianjur;
3. Mengetahui pengaruh antara kompetensi dan motivasi tutor terhadap hasil belajar warga belajar paket C di PKBM Badak Putih Cianjur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang kompetensi dan motivasi tutor program kesetaraan paket C dan dapat memperoleh pengetahuan tentang program pendidikan kesetaraan paket C;
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya mengenai kompetensi dan motivasi tutor program kesetaraan paket C di PKBM Badak Putih.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tutor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk meningkatkan kompetensi, motivasi, maupun kinerjanya sebagai pendidik;
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan kepada penyelenggara PKBM Badak Putih sebagai upaya meningkatkan kompetensi tutor.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika dalam penelitian ini disusun dengan merujuk pada peraturan Rektor UPI Nomor 3260/UN40/HK/2018 Tentang Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun Akademik 2018 sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan yang berisi menyajikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan atau struktur organisasi skripsi.
- BAB II** Kajian pustaka yang berisi tinjauan teoritis yang menjadi landasan dan acuan dalam analisis pembahasan masalah penelitian mengenai teori-teori relevan yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian yang dilakukan.
- BAB III** Metode penelitian yang didalamnya menguraikan metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, definisi operasional dan teknik pengumpulan data.
- BAB IV** Temuan dan pembahasan yang berisi menguraikan pemaparan data dan pembahasan data hasil temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah. Pembahasan dalam bab ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
- BAB V** Penutup yang berisi menguraikan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.